



Integrasi Nilai Islam dan Inovasi Pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam di Perguruan Tinggi dalam Perspektif Akademik dan Keagamaan

Muhammad Hafizd Fauzi^{1*}, Salwa Salsabila², Aghnia I'Imi Diniyati³,
Annisa Rizki Pebriani⁴, Raden Ayu Intan Fithriya⁵, Edi Suresman⁶

¹⁻⁶Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

Alamat: Jl. Dr. Setiabudi No.229, Isola, Kec. Sukasari, Kota Bandung, Jawa Barat 40154

Korespondensi penulis: mhafizfa.15@upi.edu*

Abstract. *This research discusses how the integration of Islamic values and learning innovation can be applied in Islamic Religious Education in higher education, especially at the Indonesian Education University. The background of this research is the challenges of globalization and technological developments that require Islamic education to continue to innovate without ignoring the principles of sharia. This research uses a qualitative approach with a case study method, involving lecturers, students, and religious leaders as informants. The results showed that the integration of Islamic values in Islamic education is done through the Islamization of science approach, the use of technology in learning, and the creation of a religious academic environment. In addition, innovations such as Problem-Based Learning and Experiential Learning methods proved to be able to increase students' interest and understanding of Islamic teachings. In conclusion, collaboration between academics, students, and religious leaders is very important in creating Islamic Religion Education learning that is relevant, interesting, and still in accordance with Sharia law. This research is expected to provide an overview and strategic recommendations for the development of Islamic education in the modern.*

Keywords: *Islamic Education, Islamic Values Integration, Learning Innovation, Learning Technology, Maqashid al-Shariah.*

Abstrak. Penelitian ini membahas bagaimana integrasi nilai-nilai Islam dan inovasi pembelajaran dapat diterapkan dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi, khususnya di Universitas Pendidikan Indonesia (UPI). Latar belakang penelitian ini adalah tantangan globalisasi dan perkembangan teknologi yang menuntut pendidikan Islam untuk terus berinovasi tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariat. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus, melibatkan dosen, mahasiswa, dan pemuka agama sebagai informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi nilai Islam dalam PAI dilakukan melalui pendekatan Islamisasi ilmu pengetahuan, penggunaan teknologi dalam pembelajaran, dan penciptaan lingkungan akademik yang religius. Selain itu, inovasi seperti metode Problem-Based Learning dan Experiential Learning terbukti mampu meningkatkan minat dan pemahaman mahasiswa terhadap ajaran Islam. Kesimpulannya, kolaborasi antara akademisi, mahasiswa, dan tokoh agama sangat penting dalam menciptakan pembelajaran PAI yang relevan, menarik, dan tetap sesuai syariat. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran serta rekomendasi strategis bagi pengembangan pendidikan Islam di era modern.

Kata kunci: Pendidikan Islam, Integrasi Nilai-Nilai Islam, Inovasi Pembelajaran, Teknologi Pembelajaran, Maqashid al-Shariah.

1. LATAR BELAKANG

Pendidikan Islam bukan sekadar menyediakan pemahaman agama, tetapi juga menjadi fondasi yang mengukuhkan karakter, moralitas, dan perspektif hidup siswa. Menurut Nabila dkk. (2023) pendidikan Islam bukan hanya memberikan pengetahuan tentang agama, tetapi juga memengaruhi sikap, nilai, dan perilaku siswa. Pendidikan Islam menginspirasi siswa untuk mengembangkan sikap dan perilaku yang baik, seperti kesabaran, kejujuran, kerja keras, dan empati. Pendidikan Islam memberikan landasan moral yang kuat bagi siswa, membantu

mereka memahami perbedaan antara benar dan salah, dan mendorong untuk bertindak sesuai dengan prinsip moral yang tulus.

Salisah dkk. (2024) mengemukakan bahwa pendidikan Islam berperan penting dalam menanamkan nilai-nilai moral dan etika kepada peserta didik. Pendidikan agama membantu anak-anak Muslim untuk menginternalisasi nilai-nilai moral dan etika Islam, yang membentuk dasar dari karakter mereka. Nilai-nilai seperti keadilan, kejujuran, kesopanan, kesabaran, dan kedermawanan diajarkan untuk membentuk karakter yang baik dalam diri individu (Romlah & Rusdi, 2023). Dengan demikian, nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, disiplin, dan amanah dapat diinternalisasikan serta dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari oleh peserta didik (Ruslan & Musbaing, 2023).

Namun, dalam menghadapi perkembangan teknologi dan dinamika global abad ke-21, pendidikan Islam perlu beradaptasi agar tetap relevan dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda. Pendidikan Islam yang secara tradisional berfokus pada transmisi pengetahuan agama melalui metode hafalan dan pengajaran satu arah, kini dihadapkan pada generasi digital yang mengakses informasi secara instan namun rentan terhadap krisis identitas spiritual (Dalimunthe & Pohan, 2023). Perkembangan ini telah menciptakan tantangan multidimensi bagi pendidikan Islam, mendorong kebutuhan akan transformasi yang mengintegrasikan nilai-nilai keislaman dengan inovasi pembelajaran kontemporer. Dalam konteks ini, pendekatan pendidikan Islam harus beradaptasi dengan teknologi digital agar tetap relevan dan efektif dalam menyampaikan nilai-nilai agama kepada generasi muda (Nurindah, 2024).

Kemajuan teknologi dan dinamika globalisasi menuntut pendidikan agama, termasuk Islam, untuk beradaptasi melalui pendekatan transformasional yang mengakomodasi kebutuhan pembelajar sambil mempertahankan esensi spiritual dan nilai-nilai etis. Metode kontemporer seperti pembelajaran berbasis teknologi dan pedagogi interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan keterlibatan siswa (Maslani dkk., 2024).

Pendidikan Agama Islam (PAI) di era modern menghadapi tantangan paradigmatis dalam memadukan otentisitas nilai-nilai syariah dengan tuntutan inovasi pedagogis. Penelitian terkini mengungkapkan bahwa kerangka maqashid syariah—dengan lima prinsip pokok perlindungan agama (hifdz ad-din), jiwa (hifdz an-nafs), akal (hifdz al-aql), keturunan (hifdz an-nasl), dan harta (hifdz al-mal)—menjadi kompas etis yang krusial dalam merancang model pembelajaran kontemporer (Ningsih dkk., 2024).

Irmayanti dkk. (2024) mengungkapkan bahwa pendidikan berbasis maqashid syariah memungkinkan peserta didik memahami batasan moral dan etika dalam Islam, sehingga membentuk karakter yang selaras dengan nilai-nilai agama serta menciptakan masyarakat yang menghormati norma Islam. Penerapan maqashid syariah dalam pendidikan membantu membangun individu yang berintegritas, cerdas, dan peduli sosial. Integrasi hukum Islam dan maqashid syariah dalam kurikulum memberikan landasan kuat bagi pembentukan karakter peserta didik, tidak hanya menjadikannya taat beragama, tetapi juga warga negara yang bertanggung jawab, adil, dan peduli terhadap kesejahteraan bersama.

Meskipun inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) semakin berkembang, masih terdapat kesenjangan penelitian dalam mengintegrasikan nilai-nilai Islam dengan inovasi pembelajaran secara seimbang. Banyak studi lebih berfokus pada transformasi teknologi dalam pendidikan agama tanpa mempertimbangkan batasan normatif dalam Islam, sementara yang lain cenderung mempertahankan metode konvensional tanpa mengadopsi perkembangan pedagogi modern (Sanzi dkk., 2024). Oleh karena itu, masih diperlukan kajian yang lebih mendalam tentang bagaimana inovasi pembelajaran dapat diterapkan dalam PAI tanpa mengabaikan prinsip-prinsip syariah.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pendekatan inovatif dalam pembelajaran PAI yang tetap berpegang pada koridor Islam. Selain itu, penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi perspektif akademik dan keagamaan dalam mengintegrasikan nilai Islam dengan metode pembelajaran modern. Dengan memahami keterkaitan antara inovasi dan nilai Islam, penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi bagi pengembangan kurikulum dan strategi pembelajaran PAI yang lebih efektif, relevan, dan tetap sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

2. KAJIAN TEORITIS

Pendidikan Islam di Perguruan Tinggi

Pendidikan Islam memiliki peran sentral dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Integrasi nilai-nilai keislaman dalam pendidikan karakter menjadi fokus utama dalam berbagai penelitian. Studi oleh Ballianie et al. (2024) menekankan pentingnya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) untuk generasi milenial, dengan memanfaatkan teknologi digital seperti aplikasi pembelajaran dan platform e-learning guna menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan. Selain itu, penelitian oleh Syafa dan Sidqy (2024) menunjukkan bahwa penerapan teori kontekstual dalam strategi pembelajaran agama

Islam dapat memperkuat hubungan antara konsep agama dan praktik sehari-hari, sehingga membantu peserta didik memahami relevansi nilai-nilai Islam dalam konteks kehidupan nyata.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Sodikin et. al., Pendidikan Agama Islam (PAI) berperan krusial dalam membentuk karakter mahasiswa, bukan sekadar transfer ilmu. Tujuannya adalah menanamkan nilai-nilai Islami dan menciptakan individu yang berakhlak mulia. Di Indonesia, pendidikan Islam moderat sangat penting untuk menangkal radikalisme. Pendidikan ini membekali mahasiswa dengan pemahaman yang seimbang dan toleran agar dapat berkontribusi positif dalam masyarakat yang beragam.

Organisasi seperti NU dan Muhammadiyah telah aktif menyebarkan nilai-nilai moderat, yang perlu diterapkan di seluruh lembaga pendidikan. Untuk menjaga relevansi PAI, inovasi dalam metode pengajaran sangat diperlukan. Metode konvensional mungkin tidak lagi menarik bagi mahasiswa atau efektif dalam menjawab tantangan zaman. Oleh karena itu, penguatan kurikulum dan materi yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat sangat penting. Inovasi dapat mencakup pemanfaatan teknologi informasi, pendekatan interaktif, dan materi yang relevan dengan konteks sosial dan budaya mahasiswa. Beberapa universitas, seperti UMM dan Unisma, telah menerapkan pembelajaran holistik yang mengintegrasikan nilai-nilai Islam moderat dalam semua program studi. Dengan demikian, PAI di perguruan tinggi tidak hanya berfungsi sebagai transfer ilmu, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk karakter, menanamkan pemahaman moderat, dan mempersiapkan mahasiswa menghadapi tantangan global.

Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Muslimin et. al., menyebutkan Pendidikan agama di perguruan tinggi harus melanjutkan materi dari tingkat sebelumnya, dengan fokus pada perkembangan pemikiran dalam Islam. Namun, saat ini, banyak tenaga pendidik yang kesulitan mengintegrasikan nilai-nilai pendidikan agama dalam mata kuliah lain. Lalu diperlukan pola pembelajaran yang mengaitkan pendidikan agama dengan bidang studi lain, baik secara horizontal maupun vertikal. Ini bertujuan agar pendidikan agama tidak berdiri sendiri, tetapi berinteraksi dengan nilai-nilai akademik.

Kurikulum pendidikan agama Islam harus mencerminkan semangat inklusivitas ajaran Islam, tanpa terjebak dalam retorika Barat mengenai pluralisme dan HAM. Sumber utama tetap harus merujuk pada Al-Qur'an dan as-Sunnah. Keberhasilan pendidikan agama juga dipengaruhi oleh lingkungan kampus, baik dari segi fisik (hardware) maupun non-fisik (software). Lingkungan yang mendukung dapat mendorong inovasi dalam pendidikan agama. Diperlukan paradigma baru yang dapat mencerahkan prospek pendidikan agama di perguruan tinggi, dengan mendorong inovasi dalam metode pengajaran dan integrasi nilai-nilai agama

dalam berbagai bidang studi. Dengan demikian, integrasi nilai dan inovasi dalam pembelajaran sangat penting untuk menciptakan pendidikan yang holistik dan relevan di perguruan tinggi.

Konsep Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan

Pada penelitian yang dilakukan oleh Heri et. al. menyebutkan Integrasi nilai Islam dalam pendidikan merujuk pada upaya untuk mengaktualisasikan nilai-nilai keislaman dalam proses pembelajaran, sehingga pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek kognitif, tetapi juga pada dimensi afeksi, psikomotorik, dan spiritual. Hal ini bertujuan untuk membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam di tengah perubahan sosial yang terjadi dalam masyarakat.

Terdapat tiga aspek utama nilai Islam dalam pendidikan, pertama, Nilai Akidah (Penguatan Keimanan), berfungsi untuk memperkuat keimanan peserta didik terhadap ajaran Islam. Pendidikan Islam harus mampu menanamkan keyakinan yang kuat terhadap nilai-nilai Ilahiyah, sehingga peserta didik memiliki landasan yang kokoh dalam beragama. Kedua, Nilai Akhlak (Pembentukan Karakter Islami), berfokus pada pembentukan karakter Islami yang baik. Pendidikan Islam diharapkan dapat membentuk sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak mulia, sehingga lulusan lembaga pendidikan dapat berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat dengan karakter yang baik. Ketiga, Nilai Ibadah (Implementasi Ajaran Islam dalam Kehidupan Sehari-hari) berkaitan dengan implementasi ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam harus mengajarkan peserta didik untuk mengamalkan ajaran agama dalam aktivitas sehari-hari, sehingga nilai-nilai keislaman tidak hanya dipahami secara teoritis, tetapi juga diterapkan dalam praktik.

Inovasi Pembelajaran dalam PAI

Pentingnya inovasi dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi sorotan utama dalam berbagai penelitian, termasuk yang dilakukan oleh Solichin et al. Mereka menekankan bahwa inovasi diperlukan untuk meningkatkan kualitas pendidikan PAI di Indonesia agar tidak stagnan dan kaku. Dengan memanfaatkan kemajuan teknologi, pembelajaran PAI dapat lebih menarik bagi siswa serta meningkatkan mutu pendidikan secara keseluruhan. Salah satu bentuk inovasi yang disebutkan adalah penggunaan teknologi informasi, seperti e-learning dan aplikasi berbasis digital yang memudahkan penyampaian materi. Selain itu, metode pembelajaran yang lebih interaktif dan inovatif juga diperlukan untuk menghasilkan output yang berkualitas.

Di era digital saat ini, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAI menghadirkan tantangan dan peluang tersendiri. Penelitian oleh Arif et al. (2023) mengidentifikasi bahwa salah satu tantangan utama adalah bagaimana menggabungkan teknologi dengan nilai-nilai

spiritual dan moral dalam pendidikan Islam. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan holistik yang mencakup pelatihan bagi pendidik serta investasi dalam infrastruktur teknologi yang memadai agar integrasi ini dapat berjalan efektif.

Selain aspek teknologi, studi oleh Alfazri et al. (2024) juga menyoroti pentingnya filsafat pendidikan Islam dalam menghadapi dampak globalisasi. Dengan pendekatan ini, peserta didik dapat dibekali kemampuan berpikir kritis dan analitis sehingga mereka mampu memahami kehidupan secara lebih mendalam, tidak hanya dari sisi akademik tetapi juga dari perspektif nilai-nilai Islam. Dengan demikian, inovasi dalam pembelajaran PAI, baik melalui teknologi maupun pendekatan filosofis, menjadi elemen krusial dalam menghadapi tantangan pendidikan di era modern. Hal ini tidak hanya meningkatkan efektivitas pembelajaran, tetapi juga memastikan bahwa nilai-nilai Islam tetap relevan dalam perkembangan zaman.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi kasus untuk memahami secara mendalam integrasi nilai Islam dan inovasi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam (PAI) di perguruan tinggi. Pendekatan kualitatif memungkinkan peneliti mengeksplorasi pengalaman dan pemahaman subjek dalam konteks alami mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Strijker, Bosworth, dan Bouter (2020), penelitian kualitatif efektif untuk menggali faktor-faktor yang mempengaruhi fenomena tertentu dalam konteks spesifik.

Lokasi penelitian adalah Universitas Pendidikan Indonesia yang memiliki program PAI dan aktivitas keagamaan aktif di masjid kampus. Subjek penelitian mencakup 2 orang dosen PAI, 2 orang mahasiswa PAI, dan 2 orang ustadz/ustadzah masjid kampus yang dipilih melalui teknik purposive sampling. Teknik ini memungkinkan peneliti memilih informan yang memiliki pengetahuan mendalam terkait topik yang diteliti. Menurut Prof. I Wayan Susila dalam bahan ajar Teknik Pengambilan Sampel Universitas Udayana (2022), purposive sampling memungkinkan peneliti mengambil sampel di lapangan tanpa harus menggunakan kerangka sampel, sehingga lebih cepat dan mudah pelaksanaannya.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Wawancara mendalam bertujuan menggali pandangan dan pengalaman subjek terkait integrasi nilai Islam dan inovasi dalam pembelajaran PAI. Observasi dilakukan untuk mengamati langsung penerapan integrasi tersebut dalam kegiatan akademik dan keagamaan. Dokumentasi, seperti analisis modul pembelajaran dan kebijakan akademik, digunakan untuk

mendukung data yang diperoleh. Pendekatan ini sejalan dengan metode yang disarankan oleh Strijker et al. (2020) dalam penelitian kualitatif.

Analisis data menggunakan analisis tematik, yang melibatkan identifikasi pola atau tema dari data yang telah dikumpulkan. Analisis tematik membantu peneliti dalam mengorganisir dan menginterpretasi data kualitatif secara sistematis. Heriyanto (2018) menyatakan bahwa analisis tematik merupakan metode untuk mengidentifikasi pola dan menemukan tema melalui data yang telah dikumpulkan oleh peneliti.

Untuk memastikan keabsahan data, penelitian ini menerapkan triangulasi sumber dan metode dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi. Triangulasi ini bertujuan meningkatkan validitas temuan dan mengurangi bias interpretatif. Strijker et al. (2020) menekankan pentingnya penggunaan berbagai sumber dan metode dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh pemahaman yang komprehensif.

Dengan menggunakan pendekatan tersebut, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman mendalam mengenai bagaimana integrasi nilai Islam dan inovasi pembelajaran diterapkan dalam PAI di Universitas Pendidikan Indonesia, serta bagaimana kolaborasi antara aspek akademik dan keagamaan dapat memperkaya pengalaman belajar mahasiswa.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Integrasi Nilai Islam dalam Pendidikan Tinggi

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan tinggi merupakan aspek penting dalam membentuk karakter mahasiswa yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga memiliki nilai-nilai moral dan spiritual yang kuat. Perguruan tinggi, termasuk Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), telah menerapkan nilai-nilai Islam dalam berbagai aspek akademik, mulai dari kurikulum hingga metode pengajaran. Mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI) menjadi bagian wajib yang diajarkan kepada mahasiswa Muslim, sebagai upaya menginternalisasi nilai-nilai Islam dalam kehidupan akademik mereka. Selain itu, melalui kegiatan organisasi keislaman di kampus juga dapat menciptakan lingkungan kampus sesuai dengan slogan UPI yaitu ilmiah, edukatif, dan religius. Kemudian, cara efektif lainnya untuk mengintegrasikan nilai Islam adalah dengan menyisipkannya ke dalam berbagai mata kuliah, termasuk yang bukan bagian dari studi Islam secara langsung.

Keberadaan PAI dalam kurikulum pendidikan tinggi memiliki dasar hukum yang kuat, sesuai dengan regulasi pendidikan nasional yang mengharuskan pembentukan individu yang beriman dan bertakwa. Namun, ada kekhawatiran bahwa pendekatan yang digunakan dalam

PAI masih terlalu konvensional dan belum cukup membangun pemahaman yang aplikatif bagi mahasiswa. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang lebih efektif dalam mengintegrasikan nilai Islam dalam berbagai bidang studi, tidak hanya terbatas pada mata kuliah keagamaan.

Salah satu pendekatan yang mulai dikembangkan adalah Islamisasi ilmu pengetahuan, yang bertujuan untuk menghilangkan dikotomi antara ilmu agama dan ilmu umum. Prof. Amin Abdullah menyebut pendekatan ini sebagai integrasi dan interkoneksi keilmuan, di mana ilmu umum dan ilmu agama menjadi satu kesatuan. Dengan demikian, ilmu umum dapat dikaji dalam perspektif Islam, dan sebaliknya, ilmu agama juga dapat dikembangkan melalui pendekatan ilmiah.

Selain dalam aspek akademik, lingkungan sosial di perguruan tinggi juga memiliki peran penting dalam mendukung integrasi nilai Islam. Kebijakan institusi dalam membangun budaya akademik yang Islami dapat memberikan pengaruh besar terhadap pola pikir dan perilaku mahasiswa. Dengan demikian, integrasi nilai Islam dalam pendidikan tinggi tidak hanya bergantung pada mata kuliah PAI, tetapi juga pada bagaimana institusi membangun lingkungan akademik yang kondusif bagi perkembangan moral dan intelektual mahasiswa.

Inovasi dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Perkembangan teknologi dan metode pembelajaran modern telah membawa perubahan signifikan dalam cara pendidikan Islam diajarkan di perguruan tinggi. Inovasi dalam pembelajaran PAI telah mengarah pada penggunaan berbagai metode interaktif, seperti Problem-Based Learning (PBL), Blended Learning, Experiential Learning, AI, dan virtual reality. Metode-metode ini bertujuan untuk menghubungkan konsep-konsep Islam dengan kehidupan nyata mahasiswa.

Penggunaan teknologi digital menjadi salah satu elemen utama dalam inovasi pembelajaran ini. Dosen mulai memanfaatkan platform digital seperti video, podcast, modul elektronik, serta aplikasi desain seperti Canva dan PowerPoint untuk menyampaikan materi PAI dengan cara yang lebih menarik. Namun, meskipun teknologi memberikan banyak manfaat, ada kekhawatiran bahwa penggunaannya dapat mengurangi esensi pembelajaran jika tidak dikontrol dengan baik. Oleh karena itu, penting bagi dosen untuk terus mengembangkan ilmu mereka agar dapat memanfaatkan teknologi dengan bijak tanpa menimbulkan kesalahpahaman.

Pendekatan berbasis pengalaman langsung (Experiential Learning) juga menjadi metode yang efektif dalam pembelajaran PAI. Mahasiswa diberikan kesempatan untuk menginternalisasi nilai-nilai Islam melalui kegiatan-kegiatan praktis, seperti program

bimbingan membaca Al-Qur'an, diskusi kelompok mengenai isu-isu keislaman, dan simulasi kasus yang melibatkan pengambilan keputusan berdasarkan prinsip-prinsip Islam.

Namun, salah satu tantangan terbesar dalam menyampaikan nilai Islam dalam sistem pendidikan tinggi modern adalah bagaimana membuat mahasiswa tetap tertarik dan tidak merasa bahwa pembelajaran agama adalah sesuatu yang monoton. Oleh karena itu, dosen dan institusi harus kreatif dalam menyampaikan materi agar tetap relevan dan menarik bagi mahasiswa.

Peran Pemuka Agama dan Mahasiswa dalam Pendidikan Islam

Pemuka agama memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa pendidikan Islam di perguruan tinggi tetap berjalan sesuai dengan prinsip-prinsip syariat. Sebagai figur otoritatif dalam bidang keagamaan, mereka tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembimbing moral bagi mahasiswa. Di era digital, metode pengajaran berbasis teknologi semakin berkembang, tetapi pemuka agama perlu memastikan bahwa inovasi ini tidak menghilangkan esensi ajaran Islam.

Mahasiswa dituntut untuk tidak hanya menjadi penerima ilmu, tetapi juga sebagai kreator yang aktif dalam mendukung inovasi pembelajaran PAI. Salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan menghasilkan materi pembelajaran berbasis Islam dengan pendekatan yang menarik, seperti melalui media sosial, video edukatif, atau platform digital lainnya. Teknologi membuka peluang baru bagi mereka untuk mengakses ilmu secara lebih luas dan mendalam, sehingga pemahaman terhadap ajaran Islam dapat lebih relevan dengan kehidupan modern.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Integrasi nilai Islam dalam pendidikan tinggi memiliki tujuan utama untuk membentuk mahasiswa yang tidak hanya unggul secara akademik, tetapi juga memiliki moral dan spiritual yang selaras dengan ajaran Islam. Hal ini diwujudkan melalui berbagai pendekatan, seperti penerapan mata kuliah Pendidikan Agama Islam (PAI), pendekatan Islamisasi ilmu pengetahuan, dan pembangunan lingkungan akademik yang Islami. PAI memainkan peran penting dalam internalisasi nilai Islam, tetapi integrasi ini sebaiknya diterapkan pada berbagai disiplin ilmu, tidak terbatas pada mata kuliah keagamaan saja.

Inovasi pembelajaran, termasuk metode seperti Experiential Learning dan Problem-Based Learning, efektif dalam menghubungkan ajaran Islam dengan kehidupan nyata mahasiswa. Namun, inovasi ini harus tetap dalam koridor syariat dan relevan dengan nilai-nilai Islam. Pemanfaatan teknologi digital juga menjadi elemen penting dalam modernisasi

pembelajaran, tetapi memerlukan literasi digital yang baik agar tidak mengurangi esensi pendidikan Islam.

Peran pemuka agama, dosen, mahasiswa dan kebijakan institusi sangat penting dalam memastikan penerapan nilai Islam dalam pendidikan tinggi berjalan efektif. Dengan kolaborasi yang baik, integrasi nilai Islam tidak hanya dapat meningkatkan pemahaman agama mahasiswa tetapi juga membentuk karakter mereka untuk menjadi individu yang bermoral, profesional, dan memiliki kedisiplinan sesuai ajaran Islam di era global ini.

DAFTAR REFERENSI

- Alfazri, N. M. R., Probawati, N. I., & Sari, N. H. P. (2024). Konsep pendidikan dalam perspektif filsafat Islam menurut pemikiran Al-Farabi dan relevansinya di era moderen. *Reflection: Islamic Education Journal*, 1(4), 140–153. <https://doi.org/10.61132/reflection.v1i4.186>
- Arif, M., Saro'i, M., Asfahani, A., Mariana, M., & Arifudin, O. (2024). Tantangan dan peluang dalam inovasi pembelajaran Islam di era digital. *Global Education Journal*, 2(1), 73–80. <https://doi.org/10.59525/gej.v2i1.322>
- Ballianie, N., Dewi, M., & Fatimah, S. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam untuk generasi milenial. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(6), 8370–8382. <https://doi.org/10.54373/imej.v5i6.2476>
- Dalimunthe, D. S., & Pohan, I. (2023). Transformasi pendidikan agama Islam: Memperkuat nilai-nilai spiritual, etika, dan pemahaman keislaman dalam konteks modern. *ALMURABBI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 1(1), 75–96.
- Heri, D., & Ruswandi, U. (2022). Konsep integrasi nilai-nilai keislaman dalam pembelajaran pendidikan agama Islam pada lembaga pendidikan. *Jurnal Dirosah Islamiyah*, 4(2), 255–267.
- Irmayanti, A. P., Zulheldi, Z., Samad, D., Syamsi, S., & Maulana, F. (2024). Urgensi hukum Islam dan maqashid syari'ah dalam pendidikan agama Islam. *Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam*, 13(1), 59–68. <https://doi.org/10.29313/tjpi.v13i1.13289>
- Maslani, Hanief, S. M., Mustofa, S. F., & Hermawan, T. (2024). Revolusi digital dalam pengembangan kurikulum pendidikan agama Islam: Strategi dan implikasi untuk masa depan. *JLEB: Journal of Law Education and Business*, 2(2).
- Muslimin, E., Ruswandi, U., & Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. (2022). Tantangan, problematika dan peluang pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies*, 2(1), 57–71.
- Nabila, S., Bariah, O., & Makbul, M. (2023). Peran pendidikan agama Islam dalam pembentukan karakter dan etika siswa. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 9(22), 834–840. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10142815>

- Ningsih, A. W., Permatasari, H. N., & Anjani, P. (2024). Pendidikan Islam berbasis maqasid syariah: Membangun sistem pembelajaran yang berorientasi kesejahteraan umat. *Hidayah: Cendekia Pendidikan Islam dan Hukum Syariah*, 1(2), 17–20. <https://ejournal.aripafi.or.id/index.php/Hidayah>
- Nurindah, N. (2024). Transformasi pendidikan Islam: Urgensi dan prinsip inovasi pendidikan Islam. *Tashdiq: Jurnal Kajian Agama dan Dakwah*, 2(3), 95–105. <https://doi.org/10.333/Tashdiq.v1i1.571>
- Romlah, S., & Rusdi. (2023). Pendidikan agama Islam sebagai pilar pembentukan moral dan etika. *Al-Ibrah: Jurnal Pendidikan dan Keilmuan Islam*, 8(30), 67–85.
- Ruslan, & Musbaing. (2023). Eksplorasi peran pendidikan Islam dalam pengembangan moral: Kajian pustaka. *Jurnal Sinestesia*, 13(1). <https://sinestesia.pustaka.my.id/journal/article/view/344>
- Salisah, S. K., Darmiyanti, A., & Arifudin, Y. F. (2024). Peran pendidikan agama Islam dalam membentuk karakter peserta didik di era digital: Tinjauan literatur. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10(1), 36–42. <http://jurnal.tarbiyah.stainsorong.ac.id/index.php/al-fikr>
- Sanzi, V., Zahra, S., Saban, W., Pramudita, S. D., Ernawati, L. E., & Dahlan, U. A. (2024). Hakikat teknologi dalam konteks pendidikan Islam. *Jurnal Ilmiah Mandala Education (JIME)*, 10(1), 2656–5862. <https://doi.org/10.58258/jime.v9i1.6539/http>
- Sodikin, A., & Maarif, M. A. (2021). Penerapan nilai Islam moderat dalam pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi. *Edukasi*, 19(2), 188–203.
- Solichin, A., Masdarto, M., Khasanah, M., Abbas, M., Ma'ruf, S., & Kusmawati, H. (2023). Inovasi pembelajaran PAI dalam meningkatkan mutu pendidikan PAI. *Journal on Education*, 5(2), 3990–3998. <https://doi.org/10.31004/joe.v5i2.1104>
- Syafa, N. Z., & Sidqy, M. S. M. (2024). Inovasi pembelajaran pendidikan agama Islam dalam menyusun strategi efektif untuk pembelajaran aktif. *Fikrah: Journal of Islamic Education*, 8(1), 110. <https://doi.org/10.32507/fikrah.v8i1.2816>